

ANALISIS PERMINTAAN KARGO UDARA PADA MASA PANDEMI DI BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Indra Wahyu¹ & Irwina Meilani²

Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta^{1,2}
Email : rantautobungku@gmail.com¹ & irwina.meilani@gmail.com²

Abstrak

Keberadaan Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai sangat diperlukan khususnya untuk angkutan kargo udara. Sebagai salah satu Bandar udara tersibuk di Indonesia, Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai berperan penting sebagai pintu gerbang utama angkutan udara di wilayah Indonesia bagian tengah dan timur, distribusi barang domestik dan internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dimana penelitian ini berjudul Analisis Permintaan Kargo Udara Pada Masa Pandemi di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Karakteristik Permintaan kargo udara pada masa sebelum pandemi dan selama pandemi di Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali terbagi menjadi 8 klasifikasi kargo yaitu Dangerous Goods, General Cargo, Live Animal, Marine Product, Newspaper, Perishable Cargo, Human Remain dan Valuable Goods. Bulan april 2019 merupakan angka tertinggi dari permintaan kargo di masa sebelum pandemi dengan jumlah 2.397.023 Kg. Kemudian, bulan februari 2020 merupakan angka terendah dari permintaan kargo udara di masa sebelum pandemi dengan jumlah 1.018.531 Kg. Perbandingan Jumlah permintaan kargo udara di bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali pada masa sebelum pandemi (2019-2020) dan selama pandemi (2020-2021) mengalami Penurunan yang drastis, yang dimana faktor yang menyebabkan penurunan tersebut yaitu tidak lain dari faktor pandemi Covid-19 yaitu di antaranya adanya kebijakan pemerintah yang memberlakukan PSBB pada tahun 2020 sebagai tanggapan terhadap penyakit Covid-19.

Kata kunci: Kargo Udara, Permintaan, Perbandingan, Pandemi

Abstract

The existence of I Gusti Ngurah Rai International Airport is very necessary, especially for air cargo transportation. As one of the busiest airports in Indonesia, I Gusti Ngurah Rai International Airport has an important role as the main gateway for air cargo traffic in the central and eastern regions of Indonesia, which distributes domestically and internationally.

This study uses a quantitative approach where the research is entitled Analysis of Air Cargo Demand During a Pandemic Period at I Gusti Ngurah Rai Airport, Bali. This study uses data collection techniques with primary and secondary data collection.

The results obtained are the characteristics of demand for air cargo during the pre-pandemic and during the pandemic at I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali, which is divided into 8 cargo classifications, namely Dangerous Goods, General Cargo, Live Animal, Marine Product, Newspaper, Perishable Cargo, Human Remain. and Valuable Goods. April 2019 was the highest number of cargo requests in the pre-pandemic period with a total of 2,397,023 Kg. Then, February 2020 was the lowest number of air cargo requests in the pre-pandemic period with a total of 1,018,531 Kg. Comparison of the number of requests for air cargo at Bali's I Gusti Ngurah Rai International Airport in the period before the pandemic (2019-2020) and during the pandemic (2020-2021) experienced a drastic decline, where the factor that caused the decline was none other than the Covid pandemic factor. -19, including the government's policy to impose PSBB in 2020 in response to the Covid-19 disease.

Keywords: Air Cargo, Demand, Comparison, Pandemic



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bandar udara menjadi pusat distribusi sistem jaringan transportasi, memegang peranan penting dalam perkembangan kegiatan sosial ekonomi. Keberadaan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai khususnya untuk angkutan udara sangat ditunggu-tunggu oleh banyak orang. Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, salah satu bandara tersibuk di Indonesia, memegang peranan penting dalam jalur angkutan utama wilayah Indonesia bagian tengah dan timur, mendistribusikan barang-barang di dalam negeri dan luar negeri.

Setahun setelah pandemi Covid-19 mulai menghapus permintaan perjalanan udara, penerbangan tetap menjadi satu-satunya titik terang. Penurunan perjalanan udara sebenarnya telah meningkatkan permintaan pesawat kargo khusus untuk mengatasi meningkatnya aktivitas yang didorong oleh belanja online dan distribusi vaksin dan rantai pasokan yang tepat waktu. Sebelum pandemi, 60% dari semua perjalanan udara internasional berada di kabin penumpang, menurut Asosiasi Transportasi Udara Internasional (IATA). Tahun lalu, throughput turun sekitar seperempat.

Asosiasi Agen Ekspedisi dan Pelayaran Indonesia (ALFI) memperkirakan sektor logistik bersyarat yang paling terpuak akibat pandemi Covid-19 adalah operasional bahan baku dalam operasional dan operasional industri, impor dan ekspor, termasuk jasa angkutan udara. Presiden ALFI Yuki Nugrahawan Hanafi menjelaskan, pembatasan sosial terkait pandemi Covid-19 sudah terjadi hampir di seluruh dunia, sehingga menurunkan tingkat permintaan barang. Selain itu, kendala sosial mengakibatkan penyesuaian kegiatan produksi di sektor industri hulu dan pengurangan kapasitas. Menurutnya,

dengan mencermati model transaksi kegiatan logistik yang sangat terdampak selama pandemi ini, terlihat model transaksi bisnis berbasis B to B, sedangkan model transaksi B to C dan C to C atau retail. . direktori mungkin masih ada. Bahkan, beberapa akan tumbuh aktif di masa pandemi saat ini.

Industri penerbangan global kembali mendapat tekanan dari pandemi corona (Covid19). Banyak maskapai memotong staf dan kehilangan uang karena berkurangnya permintaan untuk penerbangan. Bahkan, perdagangan komoditas juga akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan logistik yang sangat dipengaruhi oleh Pandemi saat ini mempengaruhi layanan angkutan udara, moda angkutan laut, dan moda truk kontainer.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain : Apa saja karakteristik klasifikasi permintaan kargo udara eksisting yang berasal dari bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali sebelum adanya Pandemi dan selama pandemi?, bagaimana kondisi permintaan kargo udara yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali Sebelum dan selama pandemi?, dan bagaimana Perbandingan jumlah permintaan kargo udara yang berasal dari bandar udara I Gusti Ngurah rai sebelum dan selama Pandemi?

Menurut Suharto Abdul Majid dan Eko Probo D. Warpani (2009: 95), kargo udara secara sederhana diartikan sebagai semua barang yang dikirim melalui udara (pesawat), laut (kapal) atau darat (truk peti kemas) umumnya untuk tujuan komersial, baik antar wilayah , antar wilayah atau antar wilayah. / industri di dalam dan antar negara (internasional) disebut impor dan ekspor. Apapun sifatnya, semua pengiriman, kecuali kiriman pos dan bagasi penumpang, baik komersial (impor dan ekspor) maupun

untuk tujuan lain (non-komersial) dan harus disertai dengan dokumen pengangkutan (EMS atau Air Waybill).

Menurut Suharto Abdul Majid dan Eko Probo D. Warpani (2009:101) Berdasarkan cara bongkar muat barang dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu barang umum dan barang khusus. Sedangkan menurut cara pelayanan dan jenis produk, menurut peraturan IATA, barang AHM dibagi menjadi barang umum dan barang khusus (misalnya AVI, DG, LHO, HUM, VAL, VUN, dll) PER dan lain-lain).

a. General Cargo

General Cargo, khususnya pengiriman umum, oleh karena itu tidak memerlukan penanganan khusus, tetapi tetap harus memenuhi aspek dan persyaratan keselamatan yang ditentukan.

b. Special Cargo

Special cargo, yaitu pengiriman yang memerlukan penanganan khusus. Jenis kargo ini pada dasarnya dapat diangkut melalui udara dan tunduk pada persyaratan dan penanganan khusus sesuai dengan peraturan IATA. Barang-barang berikut diklasifikasikan sebagai barang khusus, antara lain:

1) Live Animals (AVI)

Angkutan khusus berupa hewan hidup yang dikirim melalui udara seperti anak ayam, kuda, kambing, ikan, dll. Tahun

2) Mayat Manusia (HUM)

Barang khusus berupa mayat manusia. HUM, terbagi menjadi dua, yaitu:

- Tidak ada kremasi dalam peti mati berarti jenazah tetap dalam bentuk aslinya, jenazah diangkut dalam peti mati.
- Jenazah kremasi, yaitu jenazah yang sudah dalam bentuk abu (abu) dan biasanya diberangkatkan dengan

menggunakan guci atau peti kayu.

3) Perishable Goods (PER)

Barang yang mudah rusak, hancur atau rusak, seperti buah-buahan, sayuran, daging, bunga, ikan dan bibit tanaman.

4) Barang Berharga (VAL)

Barang Bernilai Tinggi atau Barang Berharga seperti emas, berlian, berlian, cek, platinum, dll.

5) Strongly Smelling Goods

Ini adalah komoditi dengan bau yang sangat kuat seperti durian, parfum, minyak kayu putih.

6) Organ Manusia Hidup (LHO)

Komoditi berupa organ tubuh manusia yang masih berfungsi, seperti bola mata, ginjal, hati.

7) Tas Diplomatik (DIP)

khusus kiriman diplomatik.

c. Dangerous Goods

Menurut Agoes Junaedy dan Adi Kusrianto (201 : 177) Pengiriman yang tergolong barang dan bahan berbahaya serta barang yang dilarang atau dibatasi mengacu pada IATA (International Air Transport Association), ICAO (International Civil Aviation Organization), ADR (European Road Transport Organisasi) dan instansi pemerintah terkait atau badan kompeten lainnya

Dangerous goods dibagi menjadi sembilan kelas, antara lain:

- Barang Explosive (REX) adalah barang berbahaya yang mudah meledak seperti mesiu, peluru, petasan, kembang api.
- Gas (RPG) adalah elemen yang mudah menguap seperti butana, hidrogen, propana.
- Flammable Liquids (RFLs) adalah cairan dan barang yang mudah terbakar, seperti cat, alkohol, pernis tertentu.
- Flammable Solids (RFS) adalah

partikel zat padat yang mudah terbakar seperti korek api (korek api)

- Oxidants (ROX) dan Organic Peroxides merupakan partikel yang mudah menguap, jika terhirup oleh manusia akan menyebabkan pusing atau mengantuk seperti kalsium klorat, amonium nitrat.
- Bahan Beracun (PBR) dan Bahan Infeksius (RIS) adalah barang yang mengandung bahan beracun seperti sianida, pestisida, virus hidup, bakteri hidup, virus HIV.
- Zat radioaktif (RFW) adalah zat yang, bila terkena cahaya, bereaksi dan dapat berbahaya bagi manusia, hewan, dan barang-barang tertentu.
- Bahan korosif (RCM) adalah barang yang mengandung zat berkarat seperti asam baterai dan merkuri.
- Barang berbahaya lainnya (other hazard goods/RMDs) adalah barang lain yang dianggap berbahaya dan mengancam keselamatan penerbangan pada saat diangkat melalui udara, seperti magnet, radiator, kendaraan, kursi roda listrik, dan barang lainnya.

Adapun penelitian yang relevan diantaranya penelitian Muh. Aslam Sahlan, Sakti Adji Adisasmitha, Sumarni Hamid Aly (2015) dengan judul Analisis Prediksi Permintaan Kargo Udara Pada Bandara Sultan Hasanuddin.

Selanjutnya penelitian dari Rifky Ahmad Saputra (2020) dengan judul Prediksi Permintaan Kargo pada Cargo Service Center Tangerang City Menggunakan Metode Gated Recurrent Unit.

Yang terakhir penelitian dari Amalia Erman Hasihi (2019) dengan judul Forecast Permintaan Kargo Udara Dari Makassar Ke Wilayah Papua Menggunakan Metode Double Constraint Gravity Model (DCGR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini berjudul Analisis Permintaan Kargo Udara Selama Pandemi Di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan masalah sosial berdasarkan pengujian teori yang terdiri dari variabel, diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi teori yang diprediksi benar atau tidak. Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai proses pencarian pengetahuan dengan menggunakan data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Pengumpulan Data Primer

Observasi, yaitu melakukan survei secara langsung pada Terminal kargo outgoing di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

- Karakteristik Permintaan Kargo di terminal kargo Outgoing domestik Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali
- Permintaan Kargo udara 1 (satu) tahun sebelum pandemi dan 1 (satu) tahun selama pandemi.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari pihak perusahaan Terminal kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. Adapun data yang diperlukan adalah :

- Pergerakan arus kargo 1 (satu) tahun terakhir Sebelum Pandemi mencakup tujuan kargo dan klasifikasi kargo.

- Pergerakan arus kargo 1 (satu) tahun Selama Masa Pandemi mencakup tujuan kargo dan klasifikasi kargo.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan Jumlah Permintaan Kargo Pada Masa Pandemi dan Selama Pandemi di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai dengan melakukan studi komparasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Permintaan kargo pada Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali

a. Klasifikasi Permintaan Kargo Udara

Permintaan kargo yang berasal dari terminal kargo Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali membagi menjadi 8 (delapan) klasifikasi kargo pada saat sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

1) Sebelum Pandemi Covid-19

a) Dangerous Goods

Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali mendistribusikan jenis barang yang merupakan dangerous goods atau barang berbahaya. Jenis barang berbahaya yang didistribusikan yaitu Botol, Pisau, dan Liquid.

b) General Cargo

Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali mendistribusikan jenis barang

yang merupakan general cargo atau barang biasa dan tidak membahayakan sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. Jenis barang yang didistribusikan yaitu aksesoris, alat kesehatan, alat musik, bahan, baju, benur, brosur, buku, card, cetakan, consul, dokumen, elektronik, gabungan paket, garmen, gelas, gorden, handicraft, kabel, kain, karpet, kerajinan, keramik, kunci, modul, naupli vanamei, pakaian, paket, pancing, papan nama, plastik, printer, spare part, sarana upacara, stiker, suplemen, tas, terpal, tisu dan topi.

c) Human Remain

Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai mendistribusikan jenis barang yang merupakan special cargo berupa mayat manusia. Klasifikasi special cargo Human Remain yang didistribusikan yaitu Jenazah, darah, sampel darah, kerangka jenazah

d) Live Animal

Live animal atau hewan hidup termasuk kategori dari special cargo. Jenis hewan hidup yang didistribusikan dari Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali yaitu anak ayam, ayam, benih kerapu, bibit udang, benih ikan, benur, burung, kerapu, lobster dan ikan segar.

e) Newspaper

Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai memisahkan Kategori klasifikasi newspaper atau Koran yang seharusnya terdapat dalam klasifikasi general cargo. Jenis barang di

klasifikasi ini yang didistribusikan yaitu dokumen, koran dan majalah.

f) Marine Product

Jenis barang dengan klasifikasi marine product yang didistribusikan dari Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai yaitu benih kerapu, benih ikan lele, benih udang, bibit kerapu, nener, benih ikan, dan benur.

g) Perishable Goods

Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai mendistribusikan jenis barang yang merupakan perishable cargo yang juga merupakan kategori dari special cargo yaitu barang yang mudah rusak dan mudah busuk. Jenis barang yang didistribusikan yaitu bahan makanan, bawang merah, buah, bumbu, bunga, daging olahan, durian, makanan, es krim, ikan beku, keju, kerang, kopi, kue, melon jagung, obat, rokok, roti, sayuran, suplemen, tuna beku, vaksin dan wines.

h) Valuable Goods

Valuable goods atau barang berharga termasuk ketegori dari special cargo. Jenis barang berharga yang didistribusikan dari Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai yaitu barang – barang elektronik, printer, TV dan handphone.

2) Selama Pandemi Covid-19

a) Dangerous Goods

Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali mendistribusikan jenis barang yang merupakan dangerous

goods atau barang berbahaya. Jenis barang berbahaya yang didistribusikan yaitu liquid, dan air softgun.

b) General Cargo

Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali mendistribusikan jenis barang yang merupakan general cargo atau barang biasa dan tidak membahayakan sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. Jenis barang yang didistribusikan yaitu aksesoris, aircraft part, akrilik, alat kesehatan, alat dapur, alat kesehatan, alat kerja bangunan, alat musik, baju, barang pindahan, bibit tanaman, buku, cetakan, consul, farmasi, fiber, garmen, gula, handycraft sampel, bahan mebel, juice, kain, kalender, kayu, kerajinan, koper, kopi, kosmetik, lampu, lukisan, mainan, main whell, makanan kering, merchandise, obat hewan, oli, pakaian, paket, panel, plastik, pos udara, sabun, sarana upacara, sepeda, souvenir, spa produk, spare part, surfboard, susu bubuk, tinta, dan wine.

c) Human Remain

Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai mendistribusikan jenis barang yang merupakan special cargo berupa mayat manusia. Klasifikasi special cargo Human Remain yang didistribusikan yaitu Jenazah dan sampel darah.

d) Live Animal

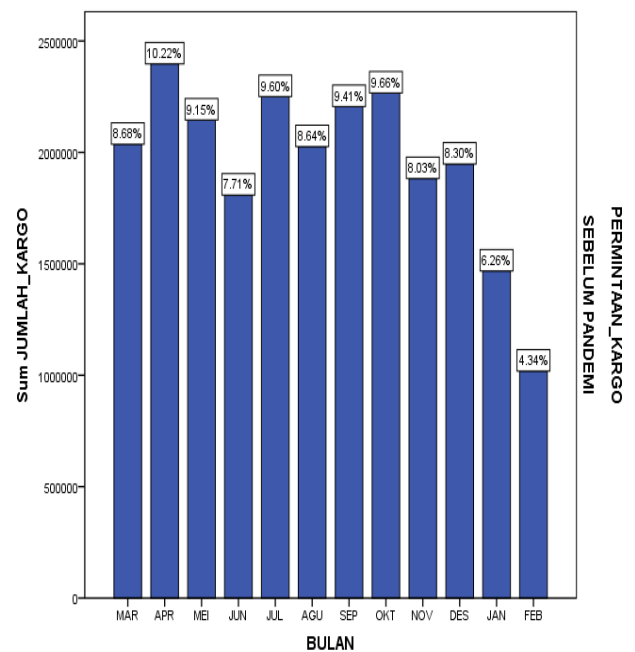
Live animal atau hewan hidup termasuk ketegori dari special cargo. Jenis hewan hidup yang didistribusikan dari Bandar

- udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali yaitu ayam, benih kakap, burung, ikan hias, ikan koi, live coral, lobster dan nener.
- e) Newspaper
Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai memisahkan Kategori klasifikasi newspaper atau Koran yang seharusnya terdapat dalam klasifikasi general cargo. Jenis barang di klasifikasi ini yang didistribusikan yaitu dokumen, majalah dan koran.
- f) Perishable Goods
Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai mendistribusikan jenis barang yang merupakan perishable cargo yang juga merupakan kategori dari special cargo yaitu barang yang mudah rusak dan mudah busuk. Jenis barang yang didistribusikan yaitu buah buahan, bumbu, bunga, coral, daging, fresh fish, fresh tuna loin, keju, lobster, makanan beku, obat hewan, sayur, seafood, suplemen, tanaman hias, tuna beku vaksin dan vitamin.
- g) Valuable Goods
Valuable goods atau barang berharga termasuk ketegori dari special cargo. Jenis barang berharga yang diditribusikan dari Terminal Kargo Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai yaitu barang - barang elektr onik, handpone, bank note, birdnest, gold, mutiara, pearls, dan sarang burung walet.
- b. Jumlah permintaan kargo udara domestik sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 yang berasal dari Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali
- 1) Sebelum Pandemi Covid-19
 - a) Dangerous Goods
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Dangerous Good* atau barang berbahaya yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali sebelum pandemi berjumlah 344 Koli dengan Berat 7.240 Kg.
 - b) General Cargo
Permintaan kargo untuk klasifikasi *General Cargo* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali sebelum pandemi berjumlah 496.760 Koli dengan Berat 6.673.556 Kg.
 - c) Live Animal
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Live Animal* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali sebelum pandemi berjumlah 44.401 Koli dengan Berat 657.691 Kg.
 - d) Newspaper
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Newspaper* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali sebelum pandemi berjumlah 247 Koli dengan Berat 1.823 Kg.
 - e) Perishable Cargo
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Perishable Cargo* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali sebelum pandemi berjumlah 35.528 Koli dengan Berat 678.534 Kg.
 - f) Special Cargo

- Permintaan kargo untuk klasifikasi *Special Cargo* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali sebelum pandemi berjumlah 395 Koli dengan Berat 27.708 Kg.
- g) Valuable Goods
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Valuable goods* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali sebelum pandemi berjumlah 904 Koli dengan Berat 21.805 Kg.
- 2) Selama Pandemi Covid-19
- a) Dangerous Goods
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Dangerous Good* atau barang berbahaya yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali selama pandemi berjumlah 493 Koli dengan berat 5.887 Kg.
- b) General Cargo
Permintaan kargo untuk klasifikasi *General Cargo* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali selama pandemi berjumlah 373.305 Koli dengan berat 5.127.886 Kg.
- c) Live Animal
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Live Animal* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali selama pandemi berjumlah 26.614 Koli dengan berat 370.773 Kg.
- d) Newspaper
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Newspaper* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali selama pandemi berjumlah 172 Koli dengan berat 503 Kg.
- e) Perishable Cargo
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Perishable Cargo* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali selama pandemi berjumlah 19.827 Koli dengan berat 481.808 Kg.
- f) Special Cargo
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Special Cargo* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali selama pandemi berjumlah 209 Koli dengan berat 17.917 Kg.
- g) Valuable Goods
Permintaan kargo untuk klasifikasi *Valuable goods* yang berasal dari bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali selama pandemi berjumlah 1.519 Koli dengan berat 32.870 Kg.
2. Destinasi permintaan kargo udara yang berasal dari terminal kargo domestik Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali
Permintaan kargo udara dari Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali ke 32 (Tiga Puluh Dua) Bandara di Indonesia Barat, Indonesia Tengah dan Indonesia Timur dengan standar internasional adalah sebagai berikut:
- AAP : Bandar Udara Internasioal Aji pangeran Tumenggung Pranot, Samarinda
 - AMQ : Bandar Udara Internasioal Pattimura Ambon
 - BDJ : Bandar Udara Internasional Syamsuddin Noor, Banjarmasin
 - BDO : Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara, Bandung

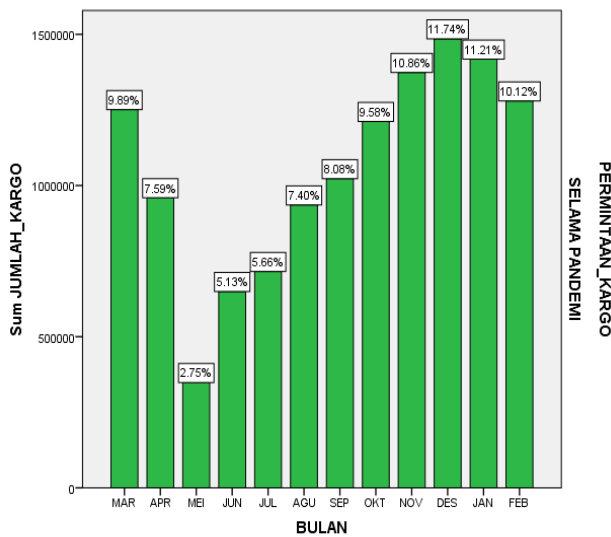
- BIK : Bandar Udara Internasional Frans Kaisiepo Biak, Papua
- BPN : Bandar Udara Internasional Sepinggan, Balikpapan
- BTH : Bandar Udara Internasional Hang Nadim, Batam
- BTJ : Bandar Udara Internasional Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh
- CGK : Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta, Cengkareng
- DJJ : Bandar Udara Internasional Sentani, Jayapura
- HLP : Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta Timur
- KDI : Bandar Udara Internasional Haluoleo Kendari
- KNO : Bandar Udara Internasional Kualanamu, Sumatera Utara
- KOE : Bandar Udara Internasional El Tari Kupang
- LBJ : Bandar Udara Internasional Komodo Nusa Tenggara Timur
- LOP : Bandar Udara Internasional Lombok Zainuddin Abdul Madjid
- MDC : Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi, Manado
- PDG : Bandar Udara Internasional Minangkabau, Padang
- PKU : Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II, Pekanbaru.
- PKY : Bandar Udara Internasional Tjilik Riwut, Palangka Raya
- PLM : Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
- PNK : Bandar Udara Internasional Supadio, Pontianak
- SOC : Bandar Udara Internasional Adisumarmo, Solo
- SRG : Bandar Udara Internasional Achmad Yani, Semarang
- SUB : Bandar Udara Internasional Juanda, Surabaya

- TIM : Bandar Udara Internasional Mozes Kilangin
- TJQ : Bandar Udara Internasional H.A.S. Hanandjoeddin, Bangka Belitung
- TKG : Bandar Udara Internasional Radin Intan II, Bandar Lampung
- TRK : Bandar Udara Internasional Juata Tarakan, Kalimantan Utara
- TNJ : Bandar Udara Internasional Raja Haji Fisabilillah, Tanjung Pinang
- UPG : Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar
- YIA : Bandar Udara Internasional Yogyakarta



Gambar 1. Grafik Kondisi Permintaan Kargo Udara Sebelum Pandemi

Dari grafik di atas, kondisi permintaan kargo udara pada masa sebelum pandemi terlihat mengalami kenaikan dan penurunan dari setiap bulannya.



Gambar 2. Grafik Kondisi Permintaan Kargo Udara Selama Pandemi

Dari grafik di atas, kondisi permintaan kargo udara pada masa pandemi terlihat mengalami penurunan drastis di bulan-bulan awal pandemi dan kemudian berangsur-angsur naik di bulan selanjutnya.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Permintaan Kargo Udara Sebelum Pandemi Dan Selama Pandemi

Bulan	Sebelum Pandemi (2019 - 2020)	Selama Pandemi (2020 - 2021)
	Kilogram (Kg)	Kilogram(Kg)
Maret	2.036.531	1.251.044
April	2.397.023	959.557
Mei	2.145.470	348.247
Juni	1.808.425	649.351
Juli	2.250.699	715.573
Agustus	2.025.725	935.741
September	2.205.909	1.022.526
Oktober	2.266.686	1.211.859
November	1.882.517	1.373.814
Desember	1.947.702	1.485.053
Januari	1.467.774	1.418.013
Februari	1.018.531	1.279.690
Total	23.452.992	12.650.468

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat dilihat perbandingan Jumlah permintaan

kargo udara di bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali pada masa sebelum pandemi (2019-2020) dan selama pandemi (2020-2021). Dari tabel tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa permintaan kargo udara di bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai mengalami Penurunan yang drastis, yang dimana faktor yang menyebabkan penurunan tersebut yaitu tidak lain dari faktor pandemi Covid-19.

Pembahasan

Pada bulan mei 2020 merupakan penurunan permintaan kargo udara yang paling parah dari tahun sebelumnya. Di mana pada tahun sebelumnya permintaan kargo di bulan mei 2019 yang berjumlah 2.145.470 Kg , di bulan mei 2020 turun menjadi 348.247 Kg, dengan angka penurunan sebesar 4,98%.

Adapun faktor yang menyebabkan penurunan drastis di bulan mei 2020 tersebut adalah dengan adanya kebijakan pemerintah yang melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Di mana dengan adanya pembatasan tersebut dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan kementerian kesehatan salah satunya yaitu pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum yang meliputi kegiatan di bandar udara.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada petugas AP Log di Terminal Kargo Domestik bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali, yaitu bapak Syamsul beliau mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan penurunan permintaan kargo udara di bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali di akibatkan karena penerbanganyang keluar dari Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai di kurangi karena penumpang yang minim, armada penerbangan yang kurang dan terbatas, serta perubahan schedule penerbangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, kondisi serta perbandingan permintaan kargo udara yang berasal dari bandar udara I Gusti Ngurah Rai sebelum dan selama Pandemi

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas lingkup penelitian berupa outgoing & Incoming

kargo serta berfokus pada domestik dan internasional kargo.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, serta keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung saya dan kepada Ibu Irwina Meilani, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberi saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahlan., MA. 2015. *"Analisis Prediksi Permintaan Kargo Udara Pada Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin"*. Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. 15 Juni 2021.
- Prasatya., Dicky. 2020. "IATA : Bisnis Kargo Ikut Turun Karena Pandemi". Tersedia : <https://www.airmagz.com/59308/iata-bisnis-kargo-ikut-turun-karena-pandemi.html>. 02 Agustus 2021.
- Mtlogistic. 2018. *"Kargo Udara"*. Tersedia : <https://www.mtlogistik.co.id/2018/03/08/kargo-udara/>. 21 Juni 2021.
- Hasanah., A. 2020. *"Penanganan Kargo Udara."* UNAIR Repository. 17 Juni 2021.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Widoyoko., EP. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhson., A. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 Tahun 2013 tentang *Tatanan Kebandar Udara Nasional mengenai peranan dan fungsi bandar udara dalam tatanan kebandar udara nasional*. Jakarta : Menteri Perhubungan RI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2012 tentang *Pembangunan dan pelestarian lingkungan hidup bandar udara*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No PM 153 Tahun 2015 tentang *Pengamanan Kargo dan Pos serta Rantai Pasok (Supply Chain) Kargo dan Pos yang Diangkut Dengan Pesawat Udara*. Jakarta : Menteri Perhubungan RI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1995 tentang *Angkutan Udara*. Jakarta : Menteri Pemerintah Republik Indonesia
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan*. 2008. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.